

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR

Oleh  
Dayang Putri Syafrida, Herpratiwi, M. Coesamin

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
E-mail: dayang.syafrida@gmail.com 08978678853

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental one group pretest-posttest design*. Dengan populasi seluruh peserta didik kelas IV SDIT Muhammadiyah Gunung terang berjumlah 112 orang. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *random sampling* yakni kelas Imam Nasa'i berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dengan soal pilihan ganda berjumlah 30 soal. Setelah dilakukan uji coba instrumen soal di peroleh 25 butir soal yang valid berkategori sedang, dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi, daya beda butir soal sangat baik, tingkat kesukaran soal sedang dan distraktor berfungsi tanpa adanya omit. Kemudian data dianalisis menggunakan uji *paired sample t test*. Hasil analisis statistika (*t-test*) diperoleh nilai *t* hitung  $>$  *t* tabel ( $8,356 > 2,052$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada tema 5 subtema 3 kelas IV Imam Nasa'i SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung.

**Kata kunci:** Hasil belajar, *problem based learning*, tematik terpadu, soal.

*Student learning outcomes in integrated thematic learning are still low. This research was aimed to determine the effect of problem based learning model on student learning outcomes. The method used in this research is pre-experimental one group pretest-posttest design. With a population of all grade IV students SDIT Muhammadiyah Gunung terang there were 112 students. Sampling using a random sampling technique namely the Imam Nasa'i class totaling 28 students. The data collection technique used is a test with multiple choice questions totaling 30 questions, After testing the instrument the questions were obtained with 25 valid items in the medium category. Then the data is was analyzed using paired sample t test. The results of statistical analysis (t-test) obtained t count  $>$  t table ( $8,356 > 2,052$ ) then it can be concluded that was an effect of implementation problem based learning model towards student learning outcomes in theme 5 sub theme 3 class IV SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung.*

**Keyword:** *learning outcomes, problem based learning, integrated thematic, questions.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa di sekolah. Oleh karena itu keberhasilan sebuah proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru berperan penting sebagai fasilitator untuk menciptakan pembelajaran dan meningkatkan kualitas siswa yang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Sementara nilai siswa bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan, maka apabila hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan dapat dikatakan pendidikan siswa tersebut belum berhasil.

Sedangkan tujuan kurikulum 2013 yang tercantum pada Permendikbud No. 67 tahun 2013 yaitu menyiapkan manusia sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreasi, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Oleh karena itu pada pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu menciptakan pembelajaran

yang inovatif untuk menciptakan kreatifitas siswa melalui penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang diberikan oleh guru diharapkan bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahan kajian atau pokok-pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu dengan menggunakan waktu, dana tak begitu banyak dan mendapat hasil yang dapat diserap siswa secara maksimal.

Berdasarkan daftar nilai siswa kelas IV SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh daftar ketuntasan siswa yang paling banyak belum mencapai KKM adalah kelas Imam Nasa'i yang berjumlah 22 siswa (88%) pada tema 5. Hasil penelitian pendahuluan, dalam pengamatan peneliti proses pembelajaran masih didominasi guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa cenderung duduk diam di bangkunya dan hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, yang terjadi adalah siswa bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Lalu guru juga belum menerapkan variasi model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan kreatifitas, mandiri dan berpikir kritis siswa.

Menurut Djamarah (2010: 158) bahwa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan model pembelajaran ceramah maka

guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan model pembelajaran lain seperti tanya jawab, diskusi atau penugasan sehingga bosan dapat terobati dan suasana kegiatan pengajaran jauh dari kelesuan. Sedangkan pada dasarnya prinsip pembelajaran tematik terpadu ialah menempatkan siswa sebagai peran utama, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode dan model yang sesuai untuk meningkatkan kreatifitas, mandiri dan berpikir kritis siswa. Sehingga metode dan model yang diterapkan oleh guru dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dikelas. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Menurut Barrow dan Kelson dalam Riyanto (2009: 285), pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri dan menuntut keterampilan berparti-sipasi dalam tim. Salah satu keunggulan model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajari. Sehingga proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, dengan harapan akan membuat siswa semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Melalui model *problem based learning* diharapkan nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Selain itu berdasarkan hasil berdiskusi bersama guru kelas IV SDIT Muhammadiyah Gunung Terang tentang model *problem based learning* sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut khususnya dengan model *problem based learning* masih terbilang baru, sehingga penerapannya tidaklah mudah, Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa pada masalah dunia nyata atau suatu fenomena dalam memulai pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang kondusif serta dapat membangun pemikiran yang bersifat konstruktif. Penerapan model *problem based learning* diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan aktivitas belajar siswa di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu.

Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar. Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 4) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap

akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor pada setiap akhir pembelajaran. Penelitian ini, membatasi hasil belajar yaitu dalam ranah kognitif. Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015: 202-204) ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.

Berdasarkan teori dan kenyataan yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian *pre-experimental design* karena keterbatasan jumlah subjek yang akan diteliti. Adapun jenis *design* yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *one-group pre-test-post-test design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*) tanpa ada kelompok pembanding. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDIT Muhammadiyah. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu dengan *random sampling*.

Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahapan, yaitu pra-penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (X) adalah penggunaan model *problem based learning*. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar ranah kognitif. Data dalam penelitian ini merupakan nilai *pretest* dan *posttest*, yang diperoleh dengan teknik tes dan dokumentasi, yang diperlukan pada penelitian pendahuluan guna mendapatkan data jumlah siswa dan nilai pertema siswa kelas IV di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung. Kemudian pada pelaksanaan penelitian, penggunaan teknik ini guna mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan dan beberapa arsip milik sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang menjadi alat untuk mengumpulkan data. Tes ialah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Bentuk tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 30 soal. Klasifikasi validitas yang dipilih pada penelitian ini adalah tingkat sedang, berdasarkan data perhitungan validitas instrument hasil belajar dengan  $N = 24$  dan signifikansi = 5% maka  $r_{tabel}$  0,404. Hasil perhitungan uji validitas diperoleh 26 butir soal yang valid dan 4 butir soal tidak valid. Selanjutnya 25 soal yang valid digunakan digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Klasifikasi reliabilitas yang dipilih pada penelitian ini adalah kategori sedang. Secara umum perangkat tes dikatakan reliabel apabila minimal diperoleh

indeks reliabilitas sebesar  $r = 0,56$ . Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh hasil  $r_{hitung}$  0,912 sedangkan  $r_{tabel}$  0,404, hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,912 > 0,404$ ) dengan demikian uji coba instrumen dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai  $r_{hitung}$  0,912 maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrument tes tergolong sangat tinggi.

Klasifikasi uji daya pembeda soal yang dipilih pada penelitian ini adalah tingkat baik. Berdasarkan hasil analisis uji daya beda soal terdapat 2 soal berklasifikasi tidak baik, 3 soal berklasifikasi jelek, 3 soal berklasifikasi cukup, 2 soal berklasifikasi baik dan 20 soal berklasifikasi baik sekali. Dikarenakan kurangnya jumlah butir soal yang akan di uji maka peneliti melakukan tes ulang dengan butir soal yang berklasifikasi tidak baik, jelek dan cukup, dan baik. Dengan demikian maka daya beda soal kognitif berklasifikasi baik dan baik sekali yang akan diambil untuk menjadi soal *pretest* dan *posttest*. Sedangkan klasifikasi tingkat kesukaran soal yang dipilih pada penelitian ini adalah tingkat sedang. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal terdapat 2 soal dengan tingkat kesukaran sukar, 20 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dan 8 soal dengan tingkat kesukaran mudah. Dikarenakan kurangnya jumlah butir soal yang akan di uji maka peneliti melakukan tes ulang dengan butir soal yang berklasifikasi mudah. Dengan demikian maka kesukaran butir soal kognitif berklasifikasi sedang dan sukar yang akan diambil untuk menjadi soal *pretest* dan *posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas IV Imam Nasa'i (eksperimen) yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Materi yang diajarkan berupa materi kelas IV dengan tema 5 pahlawanku, subtema 3 sikap kepahlawanan.

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan, kegiatan belajar dengan model *problem based learning* diperoleh melalui hasil belajar dari pemberian *posttest* diakhir pertemuan. Namun, pada hari pertama peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*, yaitu 25 soal pilihan ganda.

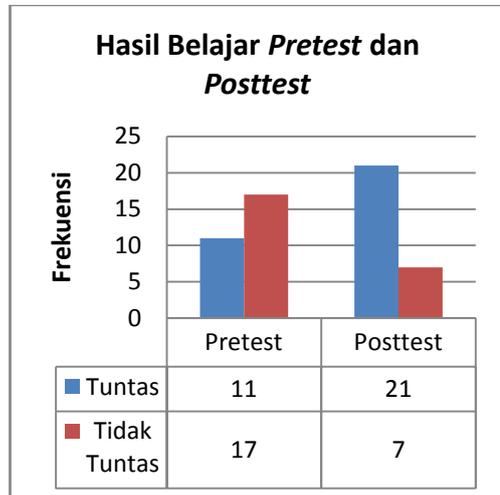
**Tabel 1 . Deskripsi Hasil Belajar**

Ket	Nilai	Nilai			
		Pretest		Posttest	
		F	Persen (%)	F	Persen (%)
Pre test	$\geq 70$ (Tuntas)	11	39,29	21	75
Post test	$< 70$ (Belum Tuntas)	17	60,71	7	25
Jumlah		28	100	28	100
Rata-rata nilai		59,75		76,68	

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* menunjukkan kemampuan awal peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dengan banyak peserta didik yang tuntas sebesar 39,29%, dan yang belum tuntas sebesar 60,71%. Berdasarkan hasil *posttest* pada tabel, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan banyak peserta didik yang

tuntas sebesar 75%, dan yang belum tuntas sebesar 25%. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* dapat digambarkan seperti diagram berikut.



**Gambar 1.** Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas pada hasil belajar *pretest* adalah 39,29% dengan rata-rata nilai 60,86 sedangkan pada hasil belajar *posttest* adalah 75% dengan rata-rata nilai 76,68. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar *posttest* mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar *pretest*.

Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* ( $\chi^2$ ). Kriteria pengujian apabila  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka tidak berdistribusi normal. Hasil dari perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

No	Data	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Ket	Kep
1	<i>Pre test</i>	10,5570	11,0705	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal
2	<i>Post test</i>	10,7079	11,0705	$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$ , maka didapat  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 11,0705 data berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*. Kriteria pengujian apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka homogen, dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen bersifat homogen untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk$  pembilang  $2 - 1 = 1$  dan  $dk$  penyebut  $56 - 2 = 54$ . Hal ini dapat dilihat data *pretest* dan *posttest* diperoleh  $F_{hitung} = 23,66398 \geq \chi^2_{tabel} 4,01954$ , berarti data bersifat homogen.

Guna menguji ada tidaknya pengaruh hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan model pembelajaran dengan model *problem based learning*, maka digunakan uji *t*. Penelitian ini membandingkan kelompok *pretest* yang sebelum diberi perlakuan dengan kelompok *posttest* yang sesudah diberi perlakuan. Maka uji *t* yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

$H_a$  = Ada pengaruh hasil belajar peserta didik yang mengikuti

pembelajaran tematik terpadu sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

Kriteria pengujian, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 8,356$ . Sedangkan taraf signifikan 5% dan  $dk = n - 1 = 28 - 1 = 27$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,052. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,364 > 2,052$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan selisih rata-rata antara *pretest* dan *posttest* diterapkan model *problem based learning* ada pengaruh setelah diterapkan model *problem based learning*. Hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest* atau dapat dikatakan ada pengaruh setelah diterapkan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini telah dideskripsikan dalam data hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan pembelajaran *problem based learning* dalam penelitian ini

tidak hanya memberi peserta didik begitu saja informasi, pengetahuan, ataupun materi pembelajaran yang diberikan pendidik, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka. Lebih jauh lagi pembelajaran tersebut juga membuat peserta didik mampu untuk memecahkan masalah baik dalam berkelompok maupun secara individu, sehingga peserta didik lebih memahami makna dari pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibrahim dan Nur (dalam Rusman 2014: 241) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi pendidik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Proses memecahkan masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pendidik, sehingga peserta didik ingin tahu kemudian terdorong untuk memahami materi.

Hal ini terbukti dengan perolehan nilai hasil *posttest* peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini juga memiliki kesesuaian dengan beberapa peneliti lain yang dijadikan acuan, yaitu Putri (2015), Herman (2017) dan Sari (2017) yang juga meneliti pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar pendidik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal jamak sebanyak 30, namun instrumen tersebut memiliki kelemahan sebab instrumen soal yang menjadi tolak ukur untuk melihat adanya pengaruh dari penerapan model *problem based*

*learning* yakni nilai atau hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* yang digunakan sama sehingga memungkinkan hasil belajar (*posttest*) akan lebih besar setelah diberikan perlakuan.

Proses pembelajaran model *problem based learning*, yaitu pertama, pendidik menyajikan suatu masalah berupa gambar pensil yang terlihat patah saat dimasukkan kedalam gelas yang berisikan air, kemudian pendidik didorong untuk melontarkan pendapatnya, pendapat-pendapat peserta didik tersebut dikumpulkan kemudian dijadikan suatu jawaban sementara (hipotesis) oleh peserta didik. Selanjutnya, guna melakukan penyelidikan pendidik dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang peserta didik untuk mendiskusikan dan mengumpulkan data atau informasi guna menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat dengan melakukan percobaan memasukan pensil kedalam gelas yang berisikan air, pendidik juga dipersilahkan untuk membaca buku mereka tentang sifat-sifat cahaya guna memperoleh informasi berkenaan fenomena tersebut. Setelah itu pendidik mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil penyelidikannya tersebut. Terakhir, pendidik membuat analisis masalah kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh sebagai hasil dari pemecahan masalah.

Pendidik kelas IV sekolah dasar digolongkan ke dalam tahapan operasional konkret, anak mampu melakukan aktivitas logis, mampu menyelesaikan masalah konkrit dengan baik. Pada masa usia ini, anak suka menyelidiki berbagai hal serta anak juga memiliki rasa ingin selalu

mencoba dan bereksperimen. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti jalannya pembelajaran terutama saat melakukan percobaan berkenaan sifat-sifat cahaya tersebut. Dengan penggunaan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu memberi ruang kepada pendidik untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah. Bern dan Erickson dalam Komalasari (2015:59) menegaskan bahwa *problem based learning* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan pendidik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dalam proses pembelajarannya peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Berdasarkan hasil analisis statistika (*t*-test) diperoleh *t* tabel sebesar 2,052. Karena nilai *t* hitung > *t* tabel (8,356 > 2,052) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selisih rata-rata antara *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar pendidik pada tema 5 subtema 3 kelas IV Imam Nasa'i SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,052 dan  $t$  hitung 8,356 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SDIT Muhammadiyah Gunung Terang tahun ajaran 2018/ 2019. Selisih rata-rata antara *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan 20,22% artinya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sebelum menggunakan model *problem based learning*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B & Zein, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herman, Budi. 2017. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa dan Kemampuan Pemecahan Masalah di Kelas IV SDN 163080 Kota Tebingtinggi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Putri, Eilin Nagari Harto. 2015. *Pengaruh Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sari, Purnama. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD N 2 Metro Selatan*. Lampung: Universitas Lampung.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.